

PENGARUH AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016 - 2021

Oleh

Djakariya¹, Dr.Solihin, Ak., MSi, CA², Dr.Yeni Elfiza Abbas, MM., Ak., CA³,
Indra Peedana Singawinata, PhD⁴

¹Maksi STIE Swadaya

^{2,3,4}Prodi Maksi STIE Swadaya

E-mail: ¹djakariya.djaka@gmail.com, ²kjasolihin@gmail.com, ³abbasyeni603@gmail.com,
⁴singawinata@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of the sub-sector and textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2021 which are assessed using an activity ratio consisting of current asset turn over (CATO), fixed asset turn over (FATO). The profitability ratio consists of gross profit margin (GPM) and operating profit margin (OPM). The activity ratio is a financial ratio that aims to see the effectiveness of the company in using its assets. Profitability ratio is a ratio that describes the company's ability to generate profits. This study uses a descriptive approach, with the type of research data in the form of quantitative data and data sources namely secondary data. The data collection technique used is documentation and the data analysis technique used is descriptive analysis. The results of this study can be concluded that the financial performance of the sub-sector and textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2021. In order to survive, the company must be in a favorable condition. If the company is in an unfavorable condition, it will be difficult for the company to obtain loans from creditors or investment from outside parties. In this study, the company's performance measurement is measured by profitability ratios and activity ratios, both of which are able to provide high returns on investment so that companies carry out more comprehensive financial statement disclosures to convince investors. The higher the profitability ratio and the activity ratio, the higher the company's ability to earn profits and the better its financial performance. Indirectly this can describe the company's ability to earn profits through all existing capabilities and sources such as sales activities, cash, capital, number of employees, number of branches and so on.

Keywords: Financial Performance, Activity Ratio And Profitability Ratio

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara terus meningkatkan nilai tambah manufakturnya (*Manufacturing Value Added/MVA*) untuk basis produksi manufaktur terbesar di wilayah tersebut. Dengan MVA mencapai USD281 Miliar yang unggul dibanding negara-negara ASEAN lainnya, Indonesia telah mampu menggeser ekonominya menjadi *manufactured based*. Berbagai langkah dilakukan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) untuk meningkatkan nilai

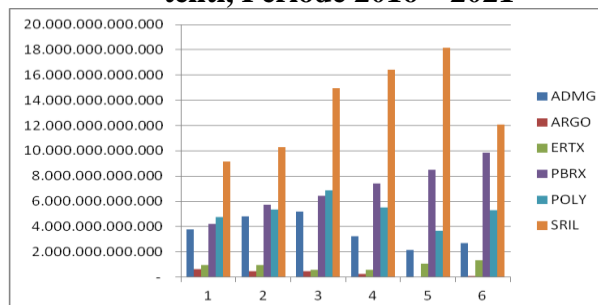
tambah di sektor industri, antara lain mendorong hilirisasi, substitusi impor, dan menjadikan industri di Tanah Air sebagai bagian rantai pasok global, Peningkatan nilai tambah industri dapat menciptakan *multiplier effect*, antara lain penyerapan tenaga kerja, devisa ekspor, serta meningkatkan kontribusi terhadap pajak dan cukai. Apalagi Indonesia dikenal memiliki keunggulan komparatif, yakni sumber daya alam (SDA) yang cukup tersedia, juga potensi sumber daya manusia (SDM) berusia produktif yang terampil, sehingga

mampu meningkatkan daya saing produksi dalam negeri. Kekuatan ekonomi Indonesia terletak pada pasar domestik yang besar, dengan tetap berorientasi ekspor. Ini yang membedakan dengan negara lain di ASEAN, seperti Singapura atau Vietnam. Dengan skala ekonomi yang lebih besar, serta jenis industri yang lebih beragam, MVA Indonesia lebih unggul dibanding negara ASEAN lainnya, seperti Thailand (USD1,23 Miliar), Malaysia (USD81,19 Juta), atau Vietnam (USD41,7 Juta). Dan di antara negara-negara di ASEAN, Indonesia merupakan satu-satunya yang masuk dalam G20. Ini menandakan Indonesia telah menjadi salah satu ekonomi terbesar di dunia, Indonesia akan menjadi Presiden G20 sekaligus tuan rumah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20. Isu prioritas bidang industri yang diangkat adalah akselerasi industri 4.0 untuk industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, hal ini juga untuk mendukung pemulihan ekonomi global akibat pandemi. (<https://www.kemenperin.go.id/artikel/22780>).

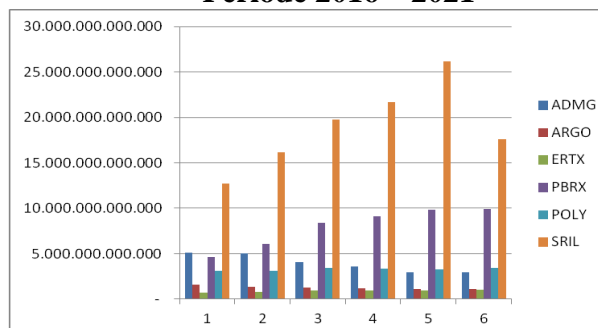
Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu *profit* (laba), *growth* (pertumbuhan), *survive* (kelangsungan hidup perusahaan) dan tujuan perusahaan tersebut harus bisa dicapai oleh semua pihak yang berada di dalam perusahaan. Tujuan tersebut membutuhkan laporan keuangan yang baik serta pengelolannya. Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan baik pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Setiap perusahaan harus mengetahui laporan keuangan dasar yang mengukur posisi keuangan perusahaan, meliputi: neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Laporan keuangan dapat memberikan berbagai macam informasi yang bisa dipakai oleh pemimpin perusahaan atau investor untuk dapat menilai kondisi sebuah perusahaan. Untuk menilai sebuah kondisi keuangan, pihak manajemen perusahaan membutuhkan tolak ukur yang umumnya dapat digunakan dalam perusahaan yaitu analisis rasio (*analysis ratio*). Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan

dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Analisis rasio berorientasi terhadap masa depan yaitu untuk memprediksi keadaan yang akan terjadi pada perusahaan. Hampir seluruh perusahaan menggunakan rasio untuk mengevaluasi sebaik apa kinerja sebuah perusahaan yang terkait dengan operasionalnya, pesaing yang ada dan pengaruh ekonomi secara keseluruhan. Dengan begitu kegunaan maupun manfaat suatu angka rasio tergantung bagaimana kemampuan dan kecerdasan manajemen atau analisis dalam menginterpretasikan sebuah data yang ada untuk bisa menilai dan mengukur sebuah kinerja keuangan perusahaan, karena data yang tercatat di dalam sebuah laporan keuangan merupakan jendela untuk melihat aktifitas perusahaan dan mencerminkan kinerja keuangan.

Tabel 1: Data Penjualan perusahaan sub sektor 6 perusahaan yang penulis teliti, Periode 2016 – 2021



Tabel 2: Data Asset perusahaan sub sektor 6 perusahaan yang penulis teliti, Periode 2016 – 2021



Industri tekstil di dalam negeri masih tertekan sepanjang tahun lalu akibat pandemi Covid-19. Namun, mendekati penghujung 2021 dan memasuki 2022, industri tekstil optimistis menuju perbaikan, terutama karena faktor permintaan yang meningkat. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mendata rata-rata

utilisasi industri tekstil dan produk tekstil (TPT) sepanjang 2021 adalah 60%. Namun demikian, pada akhir 2021 telah menyentuh level 75% untuk industri hulu dan antara, sedangkan utilisasi industri garmen di posisi 85%. Direktur Industri Tekstil, Kulit, dan Alas Kaki Kemenperin mengatakan rata-rata (utilisasi 2021) industri mencapai 60% karena pada awal kuartal III-2021 diberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 dan Level 4 di Pulau Jawa dan Bali. Hanya (industri TPT) berorientasi ekspor yang bisa produksi, itu pun hanya 50% (dari total kapasitas terpasang), untuk orientasi domestik sama sekali tidak bisa berproduksi. Sekretaris Jenderal Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filament Indonesia (APSyFI) mencatat realisasi pertumbuhan produksi industri tekstil masih bergerak di zona merah pada kuartal II dan kuartal III-2021. Namun demikian, perbaikan permintaan pada kuartal IV-2021 membuat produksi tekstil sepanjang 2021 lebih baik dibandingkan capaian 2020. Pada kuartal IV-2021, utilisasi industri serat dicatat telah mencapai kisaran 87,5%. Rinciannya adalah utilisasi untuk industri polyester mencapai 85%, sedangkan industri rayon di kisaran 90%.

Redma menilai perbaikan permintaan pada kuartal IV-2021 akan berlanjut pada tahun ini. Kemenperin berupaya mendukung peningkatan iklim investasi dengan insentif fiskal maupun non fiskal untuk meminimalisir dampak pandemi Covid-19 serta meningkatkan kinerja industri TPT. Kontribusi industri TPT terhadap PDB sektor manufaktur sebesar 6,08% pada kuartal III tahun 2021. Pertumbuhan ini mengalami perbaikan menjadi sebesar 4,27% apabila dibandingkan kuartal II 2021 sebesar 0,48%. Adapun ekspor TPT pada periode Januari-Oktober 2021 turut mengalami peningkatan sebesar 19% menjadi US\$ 10,52 miliar (Rp 150 triliun). Selain itu, nilai investasi juga mengalami kenaikan sebesar 12% sehingga menjadi Rp 5,06 triliun. (<https://katadata.co.id/maesaroh/berita/61e12ad5978d7>)

Berdasarkan sumber BEI perusahaan tekstil yang listing di BEI berjumlah 21

perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 3: Perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tb
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
4	CNTB	Century Textile Industry Tbk.
5	CNTX	Century Textile Industry Tbk.
6	ERTX	Eratex Djaya Tbk.
7	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
8	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
9	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
10	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
11	PBRX	Pan Brothers Tbk.
12	POLU	Golden Flower Tb
13	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
14	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
15	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
16	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
17	STAR	Star Petrochem Tbk.
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
19	TRIS	Trisula International Tbk
20	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk
21	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dan termasuk dalam kelompok manufaktur sub sektor tekstil dan garmen. Industri tekstil dan garmen di Indonesia menduduki peringkat ketiga dalam sepuluh kelompok hasil industri dengan nilai ekspor terbesar di Indonesia pada tahun 2014. Pemilihan industri manufaktur ini didasarkan pada alasan bahwa industri manufaktur merupakan kelompok emiten yang terbesar dibandingkan kelompok industri yang lain yang sudah ada, dengan asumsi semakin besar objek yang diamati akan semakin akurat hasil kajian.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis laporan keuangan yakni penelitian yang dilakukan Ifa Nurmasari dan Aan Sukmana (2019) dengan Judul: "Analisis Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk (Dibandingkan Dengan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI) dimana perusahaan PT Midi menghasilkan kinerja keuangan dibawah rata-rata industri, kemudian penelitian oleh Sunanto dan Putri, S.W.I (2020) dengan judul: "Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Sri Rejeki



Isman Tbk dimana hasilnya yakni PT Sri Rejeki jauh diatas rata-rata industrinya. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian yang lebih lanjut temuan-temuan mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut interaksi Aktivitas dan Profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan Uraian tersebut Diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Aktivitas dan Profitabilitas yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut Oliviera (2008) dalam Octama (2011) seorang manajer memiliki motivasi untuk mengungkapkan *private information* secara sukarela karena perusahaan berharap informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan mampu mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan sukarela modal intelektual memungkinkan bagi investor dan *stakeholder* lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi risiko (Octama, 2011).

Manajemen Keuangan

Seperti yang ditunjukkan oleh Musthafa (2017:3) Administrasi keuangan menjelaskan beberapa pilihan yang harus diambil, menjadi pilihan usaha yang spesifik, pilihan subsidi atau pilihan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan, dan pilihan strategi keuntungan. Menurut Sartono (2011:50), istilah administrasi moneter dapat digunakan sebagai aset para eksekutif, baik yang diidentikkan dengan distribusi aset yang menarik dalam berbagai jenis spekulasi maupun berbagai aset untuk pembiayaan usaha atau pengeluaran secara produktif. Pelaksana administrasi moneter adalah kepala moneter. Meskipun seorang kepala keuangan di setiap asosiasi bukanlah sesuatu yang sama, pada tingkat dasar, kapasitas utama seorang direktur keuangan

adalah merencanakan, mencari, dan menggunakan cara yang berbeda untuk meningkatkan produktivitas (kenyamanan) kegiatan organisasi. Menurut Darsono (2011:101), administrasi moneter adalah tindakan pemilik dan organisasi pemberi pinjaman untuk mendapatkan sumber modal yang paling murah dan menggunakannya secara layak, cakap, dan finansial untuk menghasilkan keuntungan.

Kinerja Keuangan

Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan daerah sangat bergantung pada kinerja organisasi dan para direktornya dalam menjalankan kewajibannya. Dalam referensi kata besar bahasa Indonesia, eksekusi dicirikan sebagai sesuatu yang harus dicapai, prestasi yang ditunjukkan dan kemampuan seseorang. Banyak hambatan diberikan kepada spesialis sehubungan dengan eksekusi, meskipun mereka berbeda dalam ketegangan detail, namun pada tingkat mendasar dalam hal siklus kerja. Mengenai konsekuensi dari perkiraan eksekusi moneter sebagai "Efek dari perkiraan ini dapat digunakan sebagai metode untuk menilai kinerja dewan selama ini, apakah mereka telah bekerja dengan baik atau tidak". Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa "Kekecewaan atau prestasi dapat dijadikan sebagai sumber perspektif untuk pengaturan keuntungan di masa depan, kadang-kadang layak untuk pemerintahan baru, terutama setelah pemerintahan lama gagal. (Cashmir, 2010). Yang dimaksud dengan investigasi laporan fiskal adalah perencanaan ringkasan anggaran yang bergantung pada informasi penting, dan dilakukan dengan sistem pembukuan dan penilaian yang tepat sehingga akan terlihat keadaan keuangan organisasi yang sebenarnya. (Kasmir, 2010).

Mengingat penjelasan ini, dapat dikatakan bahwa penyelidikan ringkasan fiskal adalah interaksi untuk memusatkan perhatian pada informasi moneter sehingga dapat ditemukan secara efektif untuk menemukan posisi keuangan, konsekuensi dari tugas dan kemajuan suatu organisasi dengan berkonsentrasi pada informasi moneter dan

keuntungan. hasil yang mungkin terkandung dalam laporan anggaran, sehingga laporan anggaran dapat dimanfaatkan sebagai laporan fiskal. sebagai alasan pengambilan keputusan bagi individu yang berinvestasi dan selanjutnya dalam memimpin penyelidikan mereka tidak akan terlepas dari pekerjaan proporsi ringkasan anggaran, dengan memeriksa proporsi moneter akan benar-benar ingin memutuskan pilihan yang akan diambil. Investigasi laporan fiskal adalah interaksi yang dianggap membantu dalam mendorong posisi moneter dan efek samping dari kegiatan organisasi di masa sekarang dan masa lalu, bertekad untuk memutuskan penilaian dan harapan yang paling mungkin sehubungan dengan kondisi dan pelaksanaan organisasi di kemudian hari. . Pemeriksaan proporsi dapat digunakan untuk mengarahkan pendukung keuangan dan bank untuk sekadar memutuskan atau mengambil keputusan tentang organisasi dan kemungkinan masa depannya

Rasio Keuangan

Sebagaimana ditunjukkan oleh Fahmi (2012) Proporsi keuangan adalah aparatur yang berwawasan untuk memperjelas hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu laporan anggaran (Laporan Keuangan). Ringkasan fiskal yang dimaksud adalah laporan akuntansi (Neraca) dan artikulasi pembayaran (Laporan Laba Rugi). Catatan moneter menggambarkan situasi sumber daya, kewajiban, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh organisasi pada waktu tertentu. Artikulasi gaji mencerminkan hasil yang dicapai oleh organisasi selama periode tertentu.

Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2015:104), menyatakan bahwa proporsi moneter adalah: melihat angka-angka dalam laporan fiskal dengan memisahkan satu angka dengan angka lainnya. Pemeriksaan dapat dilakukan antara satu bagian dengan bagian dalam satu ikhtisar fiskal atau antar bagian yang ada di antara ikhtisar anggaran. Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa proporsi moneter adalah perhitungan yang diselesaikan dengan membandingkan hal-hal tertentu dalam ringkasan anggaran yang memiliki hubungan

dan dapat menunjukkan kondisi keuangan organisasi dalam periode tertentu.

Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Menurut Sartono (2011) rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Secara keseluruhan, rasio aktivitas akan mengungkap: (a) perputaran piutang usaha; (b) berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha; (c) perputaran persediaan; (d) berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual; (e) perputaran modal kerja; (f) perputaran aset tetap; dan (g) perputaran total aset (Hery, 2015).

Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut Munawir (2010) "Rentabilitas atau Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan.

PENELITIAN TERDAHULU

Sunanto dan Putri, S.W.I.2020 Judul: "Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Sri Rejeki Isman Tbk. Hasil penelitian bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri menunjukan rasio solvabilitas DER rata-rata selama tahun 2013-2017 dalam kondisi sehat sebesar 176,6%



(sehat: $DER > 150\% - 200\%$), sementara DAR dalam kondisi tidak sehat yaitu sebesar 63,6% (tidak sehat: $DAR \leq 100\%$). Untuk rasio profitabilitas dibandingkan rata-rata standar industry menunjukkan kinerja yang baik dengan *Nett Profit Margin* (NPM) sebesar 8,1% (sehat: $NPM > 8\% - 12\%$), *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 20,7% (sangat sehat: $GPM > 12\%$). Perbedaan dengan peneliti saat ini Penelitian menambahkan Rasio Aktivitas Penelitian menggunakan tahun 2016-2020. Subsektor perusahaan peneliti yakni perusahaan Tekstil

Ifa Nurmasari dan Aan Sukmana (2019), melakukan Penelitian dengan Judul: “Analisis Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Midi Utama Indonesia Tbk (Dibandingkan Dengan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI). Hasil Penelitian Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai rasio aktivitas, yaitu *Total Asset Turn Over* sebesar 2,02 kali dan *Working Capital Turn Over* sebesar -26,28 kali. Sedangkan tingkat rasio profitabilitas, yaitu *Gross Profit Margin* sebesar 22,21% dan *Return On Equity* sebesar 12,20%. Nilai rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2009- 2017 untuk *Total Asset Turn Over* sebesar 1,67 kali, *Working Capital Turn Over* sebesar -12,93 kali, *Gross Profit Margin* sebesar 31,01% dan *Return On Equity* sebesar 16,37%. Kinerja keuangan PT Eratex Djaja Tbk., dilihat dari rasio *Total Asset Turn Over* menunjukkan kondisi yang baik, sedangkan dilihat dari rasio *Working Capital Turn Over*, *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* menunjukkan kondisi yang kurang baik. Perbedaan dengan peneliti saat ini Penelitian menggunakan tahun 2016-2020. Subsektor perusahaan peneliti yakni perusahaan Tekstil.

Ria Anggraeni, (2019) dengan Judul: “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Ud. Rizky Sidoarjo. Hasil Penelitian Pada akhirnya, penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan UD. Rizky dari 2017 hingga 2019 berdasarkan *Operating Profit Margin* dalam kondisi baik. Begitu juga dengan *Nett Operating Margin* 2017 s/d 2019. Sedangkan *Return of Assets*

2017 dan 2019 juga baik kondisi tersebut, kecuali pada tahun 2018 yang tidak berjalan dengan baik. Itu juga muncul sama di *Return on Ekuitas* ketika pada tahun 2017 dan 2019 menunjukkan hasil yang baik tetapi pada tahun 2018 gagal melakukannya Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset, UD. Rizky tidak benar-benar lulus dengan warna terbang karena nilainya pada Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aset Total belum mencapai standar industri. Dengan perhitungan menggunakan analisis EVA di UD. Rizky, itu justru menghasilkan nilai bagi pemiliknya yang juga dapat disimpulkan bahwa mereka kinerja keuangan cukup baik. Perbedaan dengan peneliti saat ini Penelitian menggunakan tahun 2016-2020. Subsektor perusahaan peneliti yakni perusahaan Tekstil.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, ialah menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan terhadap kinerja perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder atau data tidak langsung, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021

Objek, dan Sumber data Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Sedangkan sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang sudah tercatat dalam buku atau pun suatu laporan. Data sekunder bisa digunakan pada penelitian akuntansi dengan melibatkan laporan keuangan. Dengan kata lain peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara mencari data yang sudah tercatat dalam laporan obyek penelitian.

Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016: 26) subjek penelitian memberi batasan

subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Penelitian ini mengambil subjek penelitian adalah perusahaan di sub sektor otomotif yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

Populasi

Menurut (Setiawan, 2013) mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis namun dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang terdiri dari 13 Emiten, yaitu :

Tabel 4
Nama Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indo Mobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang dijadikan sampel rutin membuat laporan keuangan selama periode yang diambil yaitu 5 tahun pada periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan otomotif yang diambil telah memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dibutuhkan penelitian terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel.
4. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 data dari 8 perusahaan untuk melakukan penelitian, karena berdasarkan harga saham diatas 900,00 per lembar saham.

Berdasarkan kriteria tersebut maka penulis memilih perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah :

Tabel 5
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
4	IMAS	Indo Mobil Sukses International Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	MTPS	Multi Prima Sejahtera Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Operasional Variabel

Tabel 6
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Kriteria
CAT (X1)	<i>Current Asset turn over</i> adalah rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan	<i>Current Asset turn over</i>	Rasio
FAT (X2)	<i>Fixed Asset turn over</i> adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan	<i>Fixed Asset turn over</i>	Rasio



G P M (X 3)	<i>Gross Profit Margin</i> adalah margin laba kotor yang digunakan untuk menganalisa kesehatan keuangan perusahaan dengan menghitung jumlah uang yang tersisa dari penjualan produk setelah dikurangi harga pokok penjualan (HPP)	<i>Gross Profit Margin</i>	R a s i o
O P M (X 4)	<i>Operating Profit Margin</i> adalah penilaian kemampuan perusahaan dalam hal meningkatkan laba sebelum bunga dan juga pajak dibandingkan dengan penjualan yang sudah dilakukan oleh perusahaan	<i>Operating Profit Margin</i>	R a s i o
Ki ne rja (Y)	<i>Kinerja</i> adalah nilai kinerja perusahaan dihitung dari hasil perhitungan nilai laba bersih dibagi dengan total asset	CATO, FATO, GPM, OPM	R a s i o

Unit Analisis Populasi, Sample dan Teknik Penarikan Sampel

Unit analisis

Menurut Sugiyono (2016;298) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian.

Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2018, hlm. 117) adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Teknik Penarikan Sampel

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85).

Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh

sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI secara berurut-turut selama periode tahun 2016-2021
2. Perusahaan sub sector tekstile dan garmen yang terdaftar di BEI yang menyediakan *sustainability report* dan *annual report* secara berturut-turut selama 5 tahun atau periode tahun 2016-2021.
3. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI menyediakan data laporan keuangan yang terkait dengan variabel penelitian.
4. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 data dari 6 perusahaan untuk melakukan penelitian

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Data utama penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan, penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI periode 2016-2021. Pada pengumpulan data melalui laporan keuangan yang dikumpulkan langsung oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan uji untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan uji spss untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

1. Study Kepustakaan (*Library Research*)

Library Research dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berasal dari *literature*, buku, dokumen, *journal*, skripsi terdahulu, dan artikel yang berkaitan

dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tinjauan teori dan konsep yang tersusun. Penulis melakukan penelitian dengan membaca dan mengutip bahan-bahan yang berkenaan dengan penelitian.

2. Internet Research

Media teknologi juga digunakan untuk mendapatkan data yang *up to date* guna yang mendukung penulisan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Pada analisis pengujian instrument digunakan analisis uji asumsi klasik merupakan bentuk pengujian kualitas instrumen dan data dalam penelitian. Pada uji asumsi klasik dalam penelitian, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data secara kontinu tergolong berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dari data penelitian, apakah bersifat normal atau tidak, maka dilakukan analisa *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

**Tabel 7: Hasil Uji Normalitas
Kolmogrov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08786562
Most Extreme Differences	Absolute	.262
	Positive	.226
	Negative	-.262
Test Statistic		.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, 2022

Berdasarkan data hasil perhitungan pada tabel 7 dengan menggunakan analisa Kolmogorov-Smirnov, besarnya nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,088. Syarat nilai taraf signifikansi jika data dapat dikatakan normal nilai signifikansi > 0,05. Maka dari data hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa data

berdistribusi normal, karena nilai signifikansi $0,088 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Perhitungan uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dan intervening. Hasil pengujian uji multikolinearitas tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CATO	.935	1.069
	FATO	.911	1.097
	GPM	.442	2.265
	OPM	.451	2.218

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolonieritas pada tabel 8 diatas, kriteria hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF, apabila model nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10 maka data regresi akan bebas dari multikolinearitas. Berikut deskripsi hasil uji multikolinearitas setiap variabel sebagai berikut:

- Variabel aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO), dengan nilai *tolerance* 0,935 > 0,10, dan nilai VIF 1,069 < 10, maka dapat diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel dependen tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi.
- Variabel aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO), dengan nilai *tolerance* 0,911 > 0,10, dan nilai VIF 1,097 < 10, maka dapat diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel dependen tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi.
- Variabel profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM), dengan nilai *tolerance* 0,422 > 0,10, dan nilai VIF 2,265 < 10, maka dapat diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel dependen tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi.
- Variabel profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM), dengan nilai *tolerance* 0,451 > 0,10, dan nilai VIF 2,218 < 10, maka dapat diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel dependen tidak



terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Perhitungan uji heterodastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varian, Selain itu, juga ingin melihat apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskodastisitas dalam model persamaan regresi digunakan uji Glejser. Hasil pengujian uji heterokedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9: Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.063	.021		2.964	.006
	CATO	-.006	.009	-.085	-.684	.499
	FATO	.022	.000	.034	.272	.788
	GPM	-.274	.093	-.530	-	.096
	OPM	-.063	.045	-.252	-	.167
					1.414	

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 9 diatas, dengan menggunakan analisa uji Glejser, besarnya nilai signifikansi atau Sig. Yaitu, variabel X1 aktivitas Current Asset Turnover (CATO) sebesar 0,499, variabel X2 aktivitas Fixed Asset Turnover (FATO) sebesar 0,788, variabel X3 profitabilitas Gross Profit Margin (GPM) sebesar 0,096, dan variabel X4 profitabilitas Operating Profit Margin (OPM) sebesar 0,167. Syarat nilai taraf signifikansi jika data dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dari data hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Pengujian uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan kepada pengamatan lainnya dalam model regresi berganda. Penelitian ini menggunakan model uji autokorelasi Durbin-

Watson (Uji DW), yang tersaji pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10: Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 ^a	.737	.703	.093362	2.200

a. Predictors: (Constant), OPM, FATO, CATO, GPM
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 10 diatas mengenai hasil uji autokorelasi nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,200. Kriteria hasil pengujian ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel $n = 36$, Adapun jumlah variabel independen terdiri dari 4 variabel atau $k = 4$. Maka untuk melihat tabel Durbin Watson akan melihat $k : n$ atau $4 : 24$, maka nilai $dl = 1,175$ dan $du = 1,800$. Oleh karena nilai $DW 2,200 > 1,175$ dan $> 1,800$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel independen yang terdiri dari variabel X_1 aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO), variabel X_2 aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO), variabel X_3 profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM), dan variabel X_4 profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang menggunakan perhitungan *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

Tabel 11: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.037		.005	.996
	CATO	-.014	.015	-.088	-.925	.362
	FATO	-.049	.000	-.033	-.338	.738
	GPM	.317	.165	.266	1.920	.064
	OPM	.383	.080	.662	4.819	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien konstanta menunjukkan nilai sebesar 0,000, nilai konstanta variabel X_1 aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) sebesar -0,014, variabel X_2 aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) sebesar

-0,049, variabel X_3 profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 0,317, dan variabel X_4 profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 0,383. Maka persamaan regresi berdasarkan data perhitungan pada tabel 4.17 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,000 - 0,014 X_1 - 0,049 X_2 + 0,317 X_3 + 0,383 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja Perusahaan

X_1 = Variabel aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO)

X_2 = Variabel aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO)

X_3 = Variabel profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM)

X_4 = Variabel profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien b menunjukkan arah regresi mencakup perubahan rata-rata nilai variabel dependen (Y) untuk setiap perubahan variabel independen (X), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,000 menyatakan bahwa jika skor aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO), aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO), profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM), dan profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) bernilai 0 dan tidak ada perubahan, maka skor kinerja perusahaan juga akan bernilai sebesar 0,000.
2. Koefisien regresi skor aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) diperoleh nilai negatif sebesar 0,014. Artinya jika skor aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) meningkat 1 satuan maka skor kinerja perusahaan menurunkan nilai sebesar 0,014. Ini menunjukkan aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) yang semakin baik dapat menurunkan kinerja perusahaan.
3. Koefisien regresi skor aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) diperoleh nilai negatif sebesar 0,049. Artinya jika skor aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) meningkat 1 satuan maka skor kinerja perusahaan menurunkan nilai sebesar 0,049. Ini menunjukkan aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) yang semakin baik dapat menurunkan kinerja perusahaan.
4. Koefisien regresi skor profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) diperoleh nilai positif

sebesar 0,317. Artinya jika skor profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) meningkat 1 satuan maka skor kinerja perusahaan meningkatkan nilai sebesar 0,317. Ini menunjukkan profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) yang semakin baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

5. Koefisien regresi skor profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) diperoleh nilai positif sebesar 0,383. Artinya jika skor profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) meningkat 1 satuan maka skor kinerja perusahaan meningkatkan nilai sebesar 0,383. Ini menunjukkan profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) yang semakin baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian analisis hipotesis 1 secara parsial akan menganalisis pengaruh aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) terhadap kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis 2 secara parsial akan menganalisis pengaruh aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis 3 secara parsial akan menganalisis pengaruh profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis 4 secara parsial akan menganalisis pengaruh profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap kinerja perusahaan. Dan terakhir pengujian hipotesis 5 secara simultan akan menganalisis pengaruh aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan. Maka pengujian akan tersaji dengan uji sebagai berikut :

Uji Signifikan Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian uji parameter individual (uji statistik t) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel independen dalam model regresi yang diperoleh menggunakan uji t. Maka dari itu, pada analisis hasil pengujian signifikan parameter individual mengambil kriteria keputusan dalam uji parameter individual ini, membandingkan nilai $t_{\text{statistik}}$ dengan t_{tabel} , dengan derajat bebas $n-4$ dimana $n = 36$ jadi 36



- 4 = 32 akan dilihat dari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% jadi t_{tabel} menunjukkan angka sebesar 2,831. Hasil uji statistik parsial pada tabel 4.17, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Pengaruh Aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) terhadap Kinerja Perusahaan
Nilai $t_{\text{statistik}}$ aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) sebesar -0,925 maka dari itu, karena $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ (-0,925 < 2,831), maka maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.
- Pengaruh Aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap Kinerja Perusahaan
Nilai $t_{\text{statistik}}$ aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) sebesar -0,338 maka dari itu, karena $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ (-0,338 < 2,831), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.
- Pengaruh Profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Kinerja Perusahaan
Nilai $t_{\text{statistik}}$ profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 1,920 maka dari itu, karena $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ (1,920 < 2,831), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.
- Pengaruh Profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Kinerja Perusahaan
Nilai $t_{\text{statistik}}$ profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 4,819 maka dari itu, karena $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ (4,819 > 2,831), maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya bahwa secara parsial profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian uji simultan (uji statistik F) dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Maka dari itu, pada analisis hasil pengujian signifikan simultan dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12: Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.108	4	.027	9.704	.000 ^a
	Residual	.086	31	.003		
	Total	.194	35			
a. Dependent Variable: Abs_RES						
b. Predictors: (Constant), OPM, FATO, CATO, GPM						

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 12 diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 9,704 dan signifikansi pada 0,000. Dalam pengambilan keputusan uji simultan ini, pengujian statistik pertama melihat tingkat kesalahan pada perhitungan ini sebesar 0,05 (5%), sehingga $F_{\text{tabel}} = k ; n - k$ atau 1 ; 36 - 4 = 32. yang mana diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,65.

Pada penelitian ini kaidah keputusan mengacu pada membandingkan nilai Fhitung (9,704) yang lebih besar daripada nilai F_{tabel} (2,65), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, bahwa secara signifikan terdapat pengaruh aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terdiri antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Maka dari itu, hasil pengujian koefisien determinasi pada model 1 dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.499	.05271
a. Predictors: (Constant), OPM, FATO, CATO, GPM				
b. Dependent Variable: Abs_RES				

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 13 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,499 atau 49,9%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kemampuan variabel aktivitas dan profitabilitas terhadap variabel kinerja perusahaan sebesar 49,9%. Sedangkan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil Uji t diketahui, bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) sebesar -0,925 maka dari itu, karena $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ (-0,925 < 2,831), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.

Pengaruh Aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil Uji t diketahui, bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) sebesar -0,338 maka dari itu, karena $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ (-0,338 < 2,831), maka H_0 ditolak dan H_a

diterima yang artinya bahwa secara parsial aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.

Pengaruh Profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil Uji t diketahui, bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 1,920 maka dari itu, karena $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ (1,920 < 2,831), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.

Pengaruh Profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil Uji t diketahui, bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 4,819 maka dari itu, karena $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ (4,819 > 2,831), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.

Pengaruh Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa aktivitas dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil Uji F diketahui, bahwa nilai F_{hitung} (9,704) yang lebih besar daripada nilai F_{tabel} (2,65), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain,



bahwa secara signifikan terdapat pengaruh aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021. Selain itu, presentase kemampuan variabel aktivitas dan profitabilitas memiliki presentase pengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan sebesar 49,9%. Sedangkan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil Uji t diketahui, bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) sebesar -0,925 maka dari itu, karena $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ (-0,925 < 2,831), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial aktivitas *Current Asset Turnover* (CATO) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.
2. Rasio aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil Uji t diketahui, bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) sebesar -0,338 maka dari itu, karena $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ (-0,338 < 2,831), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial aktivitas *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.
3. Rasio profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil Uji t diketahui, bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ profitabilitas

Gross Profit Margin (GPM) sebesar 1,920 maka dari itu, karena $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ (1,920 < 2,831), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.

4. Rasio profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil Uji t diketahui, bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 4,819 maka dari itu, karena $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ (4,819 > 2,831), maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya bahwa secara parsial profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.
5. Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil Uji F diketahui, bahwa nilai F_{hitung} (9,704) yang lebih besar daripada nilai F_{tabel} (2,65), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, bahwa secara signifikan terdapat pengaruh aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021. Selain itu, presentase kemampuan variabel aktivitas dan profitabilitas memiliki presentase pengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan sebesar 49,9%. Sedangkan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan tentang rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang mempengaruhi kinerja perusahaan kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi rasio aktifitas dan rasio profitabilitas perusahaan sub sector tektile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2021.

Maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh perusahaan, investor, civitas akademika dan untuk penelitian selanjutnya.

Saran Praktis

1. Bagi masyarakat atau investor

Penelitian ini bisa menjadi panduan, sumber informasi dan bahan pertimbangan investor bahwa perusahaan akan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi sehingga perusahaan melakukan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan lebih komprehensif

2. Bagi pihak perusahaan

Dengan menggunakan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kondisi pasar dan persaingan yang dihadapinya sehingga mengetahui mana saja sektor yang harus dibenahi untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dan setelah mengetahui bahwa indikator yang penulis teliti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kinerja keuangan, maka sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan kinerja agar indikator tersebut mengalami pertumbuhan. Hasil penelitian ini telah terbukti bahwa pertumbuhan indikator-indikator tersebut dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi.

Saran Akademis

1. Bagi pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu manajemen keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai rasio aktifitas (CATO dan FATO) dan rasio Profitabilitas (GPM dan OPM) sebagai tambahan referensi ilmu khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian dengan metode penelitian yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda atau dapat menambah jumlah variabel, seperti menambah variabel mengenai Struktur Modal, Rasio Pasar, Rasio Hutang dimana terdapat banyak jenis

indikator-indikator keuangan didalamnya. Peneliti selanjutnya juga dapat merubah atau menambahkan unit analisis, sampel serta periode penelitian. Agar nantinya penelitian mengenai pengaruh analisis fundamental terhadap kinerja keuangan akan lebih komprehensif dan selalu terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta:BPFE
- [2] Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- [3] Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjut. Jogyakarta: Graha Ilmu
- [4] Ary, Tatang Gumanti. 2013. Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [5] Baskin, J. B. (1989), "An Empirical Investigation of the Pecking Order Hypothesis", *Financial Management*, Vol.18, pp.26-35
- [6] Bastian, Indra, 2011, Sistem Akuntansi Sektor Publik, penerbit salemba empat, Jakarta
- [7] Clarashinta, Dyah Ayu. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. Skripsi. Yogyakarta : Program Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- [8] Darsono Dan Tjatjuk, Siswandoko, 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21, Nusantara Consulting, Jakarta
- [9] Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA.
- [10] Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [11] Hanafi, Mahmud M. 2010. Manajemen Keuangan. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFE.



- [12] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [13] Handoko, T. Hani. 2011. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- [14] Harahap, Sofyan Syafr. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [15] Harrison Jr., Walter T., et al. 2012. Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- [16] Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- [17] Irham fahmi., 2013., Manajemen kinerja Teori dan aplikasi ALFABETA, Bandung.
- [18] Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [19] Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [20] Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [21] Kayhan, A. & S. Titman (2005), Firms' Histories and Their Capital Structure. NBER Working Paper, pp. 1- 51.
- [22] Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- [23] Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- [24] Nevi Nur Azizi, 2015. Analisis Rasio Keuangan Dalam MemprediksPertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013 Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [25] R.P,Hasibuan, Malayu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [26] Rizkiyah, Eny. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.
- [27] Sastrawan, I Putu dan Made Yeni Latrini. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17, No.1.
- [28] Siegel, Joel G dan Jae K. Shim yang diterjemahkan oleh Moh Kurdi. Kamus Istilah Akuntansi. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.1999.
- [29] Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. Analisi Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- [30] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [31] Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung
- [32] Syamsuddin. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [33] Terry, George dan Leslie W.Rue. Dasar-Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- [34] Wijayanti, Titik, 2012, Marketing plan! Dalam bisnis second edition, Jakarta, PT Elex Media Komputindo
- [35] Afira, D. (2021). Pengaruh Gross Profit Margin, Total Assets Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [36] Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II(4), 855–862.
- [37] Kurniati, Kusasi, F., & Iranita. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Operating Profit Margin (OPM), Current Ratio (CR), Dan Net Profit Margin



- (NPM) Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Kimia Farmasi Tahun 2015-2018. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- [38] Sisthasari, T. F., & Akbar, L. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Current Asset Turnover, Net Profit Margin, Fixed Asset Turnover, Account Receivable Turnover, Account Payable Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Indonesia.
- [39] Sitorus, F. D., Christiadi, R., Silalahi, B. R. B., Shelly, & Laia, D. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (ROA). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 247–258.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN